

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain (Utami et al., 2022). Kemandirian berperan penting dalam membantu serta mendukung anak untuk belajar memahami berbagai pilihan perilaku berikut konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengambil keputusan terhadap berbagai aktivitas dan kebutuhannya, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, tahapan perkembangan, serta tugas perkembangan yang sedang dijalani anak (Sunarty, 2020).

Anak sekolah dasar dituntut untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi karena anak mulai menghadapi berbagai tantangan baru di lingkungan sekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik (Mariyati et al., 2020). Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan sebagai bentuk pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Khairunnisa & Rigianti, 2023). Masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar (Lider, 2022).

Hasil penelitian Daraini (2023) di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngawen Magelang menunjukkan bahwa 19,6% siswa mempunyai prestasi belajar rendah, 60,9% siswa mempunyai prestasi belajar sedang, 19,6% siswa mempunyai prestasi belajar tinggi. Hasil penelitian Ayuni dan Sumarmi (2023) pada anak sekolah dasar di Kecamatan Soko Tuban menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa 2,9% dalam kategori kurang, 62,9% dalam kategori cukup, 34,3% dalam kategori baik. Penelitian lain dilakukan oleh Satriani et al (2025) di Sekolah Dasar Negeri 233 Mattampawalie Bone yang menunjukkan bahwa 86,7% siswa mempunyai prestasi belajar baik, sedangkan 13,3% siswa mempunyai prestasi belajar cukup.

Hasil penelitian tentang kemandirian anak sekolah dasar yang dilakukan oleh Khasanah et al (2022) di Surabaya menunjukkan bahwa 19% siswa memiliki kemandirian belajar tinggi, 44% siswa memiliki kemandirian belajar sedang, 19% siswa memiliki kemandirian belajar rendah, dan 18% memiliki kemandirian belajar sangat rendah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Stevanus et al (2023) di Jakarta menunjukkan bahwa 15,7% kemandirian belajar siswa sekolah dasar berada pada kategori rendah, sebesar 66,3% berada pada kategori sedang dan sebesar 18% kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Penelitian lain dilakukan oleh Satriani et al (2025) di Sekolah Dasar Negeri 233 Mattampawalie Bone yang menunjukkan bahwa kemandirian siswa sekolah dasar 43,3% berada pada kategori cukup, 36,7% pada kategori kurang, 16,7% pada kategori baik, dan 3,3% pada kategori sangat kurang.

Hasil studi pendahuluan pada 10 anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan

siswa serta guru kelas didapatkan data sebanyak 4 anak (40%) mampu mengerjakan tugas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, serta menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, 3 anak (30%) mampu mengerjakan tugas secara mandiri, namun masih memerlukan arahan atau motivasi dari guru maupun orang tua dalam menyelesaikan tugas tertentu, dan 3 anak (30%) cenderung menunggu instruksi, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta sering tidak menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan.

Kemandirian belajar siswa berperan dalam mendukung prestasi akademik yang dicapai. Siswa yang memiliki kemandirian belajar atau *self-regulated learning* cenderung memperoleh prestasi yang lebih baik karena mereka mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Kemampuan tersebut membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan konsisten dalam belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil akademik (Wardana & Djamaluddin, 2020). Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi juga memiliki prestasi belajar tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya juga cenderung rendah (Mustaqim & Budiharti, 2024). Kemandirian belajar siswa yang cenderung rendah menjadi penyebab hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Banyak siswa juga tidak aktif saat materi disampaikan, sehingga bersikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa cenderung hanya mendengar informasi tanpa mengalaminya secara langsung, sehingga daya ingat bersifat sementara yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar (Sembiring et al., 2022). Siswa yang kesulitan mengerjakan tugas secara mandiri juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu

belajar, sehingga sebagian besar waktunya habis untuk bermain dan menggunakan gadget. Siswa sering membutuhkan arahan untuk memulai pekerjaan, kurang bertanggung jawab dalam mengendalikan diri di sekolah maupun di luar sekolah, dan cenderung mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan prestasi belajar (Sinaga et al., 2023).

Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui kemandirian anak adalah dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, pemberian tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa, serta penyampaian umpan balik yang konstruktif agar siswa memahami kekuatan dan kelemahan dirinya. Upaya tersebut membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian siswa, sehingga pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak (Afid et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kemandirian dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kemandirian dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemandirian dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemandirian anak sekolah dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi prestasi belajar anak sekolah dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan kemandirian dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar Muhammadiyah Randegan Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menambah pemahaman mengenai peran kemandirian anak dalam memengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian dapat menjadi dasar konseptual untuk pengembangan teori dan model pembelajaran yang menekankan pentingnya kemandirian sejak usia sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini meningkatkan kesadaran guru, orang tua, dan siswa tentang pentingnya kemandirian anak dalam menunjang prestasi belajar. Kesadaran ini

dapat memudahkan penerapan intervensi keperawatan anak yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini membantu guru memahami pentingnya kemandirian anak dalam proses belajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan. Hasilnya juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau instrumen penelitian terkait kemandirian dan prestasi belajar anak.

